PENGARUH INVESTASI, BELANJA MODAL, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PERBATASAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

TASYA NATANIA

NIM. B1011211145

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Tasya Natania
NIM	:	B1011211145
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 12 Juli 2025



Tasya Natania
NIM. B1011211145

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Tasya Natania
NIM	:	B1011211145
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 12 Juli 2025



Tasya Natania
NIM. B1011211145

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Tasya Natania
B1011211145

Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	: 04 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing TA	Dr. Jumhur, S.E., M.Si. NIP 196709281997021001	25/6-2025	
2	Ketua Penguji	Dr. Hayet, S.E., M.E.I. NIP 198906212015041001	20/6-2025	
3	Anggota Penguji	Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. NIP 199307212022031012	25/6-2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 30 JUN 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **"Pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat"**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, SE,, M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Jumhur S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Hayet S.E., M.E.I. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran, dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Faishol Luthfi S.E., M.SEI. selaku dosen penguji kedua yang juga telah memberikan perbaikan, arahan, saran, dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis serta telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasisiwa/i.
9. Orang tua penulis Mamak Debby dan Ayah Sandi terima kasih banyak atas doa, pengorbanan dan dukungan yang tidak terhingga yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah membuat penulis menjadi seseorang yang kuat dan mampu bertahan serta bisa menyelesaikan pendidikan Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

10. Saudara/i penulis Firdan dan Anisa serta nenek Hadijah terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungannya kepada penulis.
11. Teman-teman solid (Rosi dan Siti) yang telah bersama-sama berjuang di masa-masa kuliah. Terima kasih atas semangat, pengalaman terbaik, dan kebersamaannya selama masa kuliah.
12. Teman-teman penulis (Tika, Wanda, dan Kurniasih) terima kasih sudah menemani dan membantu penulis selama dibangku perkuliahan.
13. Teman- teman SMA (Sri Royani, Yuyun, dan Nurhayati) terima kasih sudah menjadi penyemangat untuk bisa meraih mimpi bersama yaitu menjadi sarjana.
14. Terakhir penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang dan kuat selama masa perkuliahan. Semoga tulisan ini dapat memberikan semangat penulis untuk berjuang kembali melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya dan menjadi pribadi yang lebih baik serta bermanfaat bagi orang sekitar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dengan tujuan tugas akhir ini menjadi tulisan yang baik.

Pontianak, 12 Juli 2025



Tasya Natania
NIM. B1011211145

PENGARUH INVESTASI, BELANJA MODAL, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PERBATASAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of Investment, Capital Expenditure, and Education Level on Labor Absorption in Border Regencies of West Kalimantan Province. The data used in this study are panel data consisting of time series data (2017-2023) and cross-section data (five Border Regencies of West Kalimantan Province) so that there are 35 observations. The data in this study are sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance of the Ministry of Finance (djpk.kemenkeu). The analysis method used in this study is the multiple linear regression analysis method using the eviews 12 analysis tool. The best model in this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study indicate that Domestic Investment and Foreign Investment have a positive and insignificant effect on Labor Absorption, Capital Expenditure has a negative and insignificant effect on Labor Absorption, Education Level has a positive and significant effect on Labor Absorption.

Keywords: *Labor Absorption; Domestic Investment; Foreign Investment; Capital Expenditure; Education Level.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel yang terdiri dari data *time series* (2017-2023) dan data *cross section* (lima Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat) sehingga terdapat 35 observasi. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (djpk.kemenkeu). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis eviews 12. Model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi Dalam Negeri dan Investasi Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Belanja Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Kata Kunci: *Penyerapan Tenaga Kerja; Investasi Dalam Negeri; Investasi Asing; Belanja Modal; Tingkat Pendidikan*.

PENGARUH INVESTASI, BELANJA MODAL, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PERBATASAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu wilayah dipandang sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan memperbaiki kondisi perekonomian suatu wilayah seiring berjalannya waktu. Peningkatan pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan riil dan taraf hidup masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja. Dengan demikian, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan penyerapan tenaga kerja menjadi bagian dari bentuk keberhasilan kebijakan pembangunan ekonomi (Todaro dan Smith, 2020).

Peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi keuntungan maupun hambatan bagi pembangunan ekonomi (Mulyadi, 2017). Di satu sisi, pertumbuhan penduduk mendorong permintaan efektif yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Namun, jika pertumbuhan penduduk produktif tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, maka pengangguran dan kemiskinan akan meningkat. Oleh karena itu, upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara jumlah penduduk usia kerja dan kesempatan kerja yang tersedia.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat, seperti Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu, memiliki jumlah penduduk yang besar dan terus meningkat setiap tahunnya. Namun, keterbatasan kesempatan kerja di wilayah ini mendorong banyak penduduk untuk melakukan migran ke wilayah Malaysia dengan tujuan mencari pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya pembangunan ekonomi di wilayah kabupaten perbatasan dalam menciptakan lapangan kerja, sementara di wilayah Malaysia mampu menyerap tenaga kerja dari wilayah kabupaten perbatasan dan meningkatkan taraf hidup pekerja.

Tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat menekankan pentingnya pembangunan yang merata dan berkelanjutan di wilayah tersebut. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan penyerapan tenaga kerja,

dan pengurangan migrasi keluar penduduk. Oleh karena itu, tingkat penyerapan tenaga kerja di kabupaten perbatasan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pertanyaan Masalah

1. Apakah Investasi Dalam Negeri berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah Investasi Asing berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat?
4. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat?

Tujuan Penelitian

1. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Investasi Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.
2. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Investasi Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.
3. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.
4. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi dalam negeri, investasi asing, belanja modal, dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yaitu kombinasi antara data time series (2017-2023) dan data cross section (lima Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat) sehingga terdapat 35 observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis eviews 12. Dalam menentukan model terbaik, penelitian ini menggunakan estimasi data panel yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Beberapa pengujian juga dilakukan seperti uji t dan uji F untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam negeri dan investasi asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan investasi dalam negeri, investasi asing, belanja modal, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Investasi dalam negeri memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini disebabkan karena investasi lebih banyak masuk ke sektor padat modal seperti perkebunan dan industri pengolahan yang mengandalkan mesin dan teknologi. Penggunaan alat-alat tersebut umumnya dilakukan oleh tenaga kerja luar daerah yang memiliki keahlian, sehingga keterlibatan tenaga kerja lokal menjadi terbatas dan berdampak pada rendahnya penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut.

Investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini terjadi karena investasi asing lebih banyak masuk ke sektor padat modal yang membutuhkan tenaga kerja terampil, yang umumnya berasal dari luar daerah. Selain itu, distribusi investasi asing tidak merata di seluruh wilayah perbatasan akibat faktor seperti infrastruktur yang belum optimal, sehingga investor lebih memilih lokasi yang mudah dijangkau dengan alasan efisiensi operasional.

Belanja modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini disebabkan oleh realisasi belanja modal yang cenderung dialokasikan pada proyek-proyek yang kurang strategis dan tidak berkelanjutan dalam mendorong aktivitas ekonomi. Tenaga kerja yang terlibat hanya terbatas pada tahap pelaksanaan proyek, tanpa memberikan dampak jangka panjang terhadap penciptaan lapangan kerja. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang tidak dimanfaatkan secara optimal seperti bangunan mangkrak turut menghambat peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat menyerap lebih banyak penduduk yang lulusan SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara

pendidikan dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten perbatasan. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.

Rekomendasi

Mengenai investasi dalam negeri, sebaiknya tidak hanya difokuskan pada sektor padat modal, tetapi juga diarahkan ke sektor padat karya seperti pertanian, perikanan, pariwisata, industri kecil, dan UMKM yang berpotensi menyerap tenaga kerja lokal. Kebijakan investasi perlu mendorong sektor-sektor tersebut agar dapat menciptakan lapangan kerja yang luas. Selain itu, pusat pengembangan keterampilan perlu berperan aktif tidak hanya dalam pelatihan tetapi juga menjalin kerja sama dengan investor guna memastikan penyerapan tenaga kerja lokal secara berkelanjutan.

Mengenai Investasi asing, sebaiknya dilakukan upaya pengawasan terhadap penggunaan tenaga kerja luar agar lebih banyak melibatkan tenaga kerja lokal di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat, khususnya mereka yang telah mengikuti pelatihan. Selain itu, peningkatan kualitas infrastruktur perlu dilakukan dengan meninjau langsung daerah-daerah yang berpotensi mendorong aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, investasi asing tidak hanya terpusat di wilayah yang mudah diakses, tetapi juga dapat membuka peluang di daerah yang infrastrukturnya belum optimal.

Mengenai belanja modal, sebaiknya dialokasikan secara tepat sasaran dengan memprioritaskan pembangunan yang berdampak langsung pada aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja berkelanjutan di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik juga perlu disertai pengawasan dan evaluasi setiap operasionalnya, supaya hasilnya sejalan dengan anggaran yang telah direalisasikan. Dengan pengelolaan yang konsisten dan efektif, belanja modal dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan penyerapan tenaga kerja

Mengenai tingkat pendidikan, sebaiknya sistem pendidikan formal perlu terus diperkuat melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan akses pendidikan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, pengembangan program pelatihan berbasis potensi daerah, magang, serta kerja sama dengan sektor industri juga perlu ditingkatkan agar lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Dengan demikian, pengaruh positif pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diperkuat secara berkelanjutan dan mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
3. METODE PENELITIAN 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 16
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 30
DAFTAR RUJUKAN 32
LAMPIRAN 36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....14
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow dan Uji Hausman 17
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda 17
Tabel 4.3 Hasil Uji t-statistik 18
Tabel 4.4 Hasil Uji F-statistik 19
Tabel 4.5 Jumlah Tenaga Kerja Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat 20
Tabel 4.6 Rata-Rata Realisasi Investasi Dalam Negeri Menurut Sektor di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023 21
Tabel 4.7 Jumlah Tenaga Kerja Proyek Penanaman Modal Asing di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.....23
Tabel 4.8 Rata-Rata Realisasi Investasi Asing Menurut Sektor di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023 24
Tabel 4.9 Persentase Realisasi Belanja Modal Pembangunan Infrastruktur terhadap Realisasi Belanja Modal di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023.....26
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.....28
Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat 28
Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat....28
Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat 28
Tabel 4.14 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Penyerapan Tenaga Kerja di Kab/kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023.....3

Gambar 1.2 Investasi Dalam Negeri di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023.....4

Gambar 1.3 Investasi Asing di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023.....4

Gambar 1.4 Belanja Modal di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023.....5

Gambar 1.5 Tingkat Pendidikan di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023.....6

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....13

PENGARUH INVESTASI, BELANJA MODAL, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PERBATASAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT

[1]Tasya Natania

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of Investment, Capital Expenditure, and Education Level on Labor Absorption in Border Regencies of West Kalimantan Province. The data used in this study are panel data consisting of time series data (2017-2023) and cross-section data (five Border Regencies of West Kalimantan Province) so that there are 35 observations. The data in this study are sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance of the Ministry of Finance (djpk.kemenkeu). The analysis method used in this study is the multiple linear regression analysis method using the eviews 12 analysis tool. The best model in this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study indicate that Domestic Investment and Foreign Investment have a positive and insignificant effect on Labor Absorption, Capital Expenditure has a negative and insignificant effect on Labor Absorption, Education Level has a positive and significant effect on Labor Absorption.

Keywords: *Labor Absorption; Domestic Investment; Foreign Investment; Capital Expenditure; Education Level.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel yang terdiri dari data *time series* (2017-2023) dan data *cross section* (lima Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat) sehingga terdapat 35 observasi. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (djpk.kemenkeu). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis eviews 12. Model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi Dalam Negeri dan Investasi Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Belanja Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Kata Kunci: *Penyerapan Tenaga Kerja; Investasi Dalam Negeri; Investasi Asing; Belanja Modal; Tingkat Pendidikan*.

[1]b1011211145@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

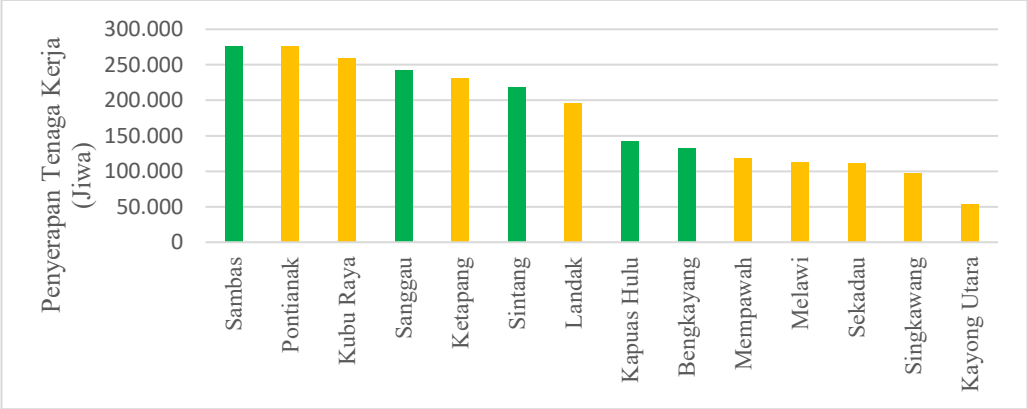
Pembangunan ekonomi suatu wilayah biasanya dipandang sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memperbaiki dari kondisi sebelumnya. Proses pembangunan ekonomi diperkirakan akan meningkatkan pendapatan riil masyarakat seiring berjalannya waktu. Setiap daerah tentu saja menginginkan pembangunan ekonomi yang lebih meningkat dari apa yang sedang terjadi saat ini yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Pembangunan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja. Penciptaan lebih banyak kesempatan kerja atau peningkatan penyerapan tenaga kerja menjadi bagian dari bentuk keberhasilan kebijakan pembangunan ekonomi (Todaro dan Smith, 2020).

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akan mengalami hambatan apabila jumlah penduduk semakin meningkat, namun ada juga yang mengatakan apabila jumlah penduduk yang selalu meningkat akan membawa keuntungan bagi pembangunan ekonomi (Mulyadi, 2017). Pertumbuhan penduduk yang dapat meningkatkan permintaan efektif akan berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan. Meningkatnya jumlah penduduk produktif, namun apabila jumlah lapangan pekerjaan tidak seimbang maka jumlah pengangguran akan semakin meningkat serta orang yang hidup dalam kemiskinan akan lebih banyak. Dengan hal itu, upaya untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja dan ketersediaan lapangan kerja.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat seperti Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, dan Kabupaten Kapuas Hulu memiliki rata-rata jumlah penduduk yang cukup besar dan selalu meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang cukup besar, namun jumlah kesempatan kerja terbatas yang ditandai dengan sulitnya mendapatkan pekerjaan di kabupaten perbatasan, menjadikan wilayah kabupaten perbatasan rentan terjadinya migran ke wilayah Malaysia yang berbatasan langsung dengan wilayah Indonesia. Terjadinya migran keluar banyak dilakukan penduduk kabupaten perbatasan ke wilayah Malaysia dengan tujuan bekerja dan meningkatkan kesejahteraan. Banyaknya migran keluar yang dilakukan pekerja kabupaten perbatasan menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di wilayah kabupaten perbatasan belum maksimal dalam meningkatkan kesempatan kerja bagi para tenaga kerja di kabupaten perbatasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesempatan kerja di wilayah Malaysia lebih mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terserap di kabupaten perbatasan serta dapat meningkatkan taraf hidup pekerja.

Dengan adanya tantangan yang dihadapi di kabupaten perbatasan menjadikan pentingnya peningkatan terhadap pembangunan yang merata dan berkelanjutan di wilayah Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Pembangunan yang merata dan berkelanjutan tujuannya untuk meningkatkan perekonomian daerah yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja dan menyerap lebih banyak tenaga kerja serta mengurangi migran keluar yang dilakukan penduduk Kabupaten Perbatasan.Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan kondisi tersebut besarnya

penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat menjadi sorotan dalam penelitian ini. Berikut gambar 1.1 menjelaskan fenomena penyerapan tenaga kerja di kabupaten perbatasan dan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Barat.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

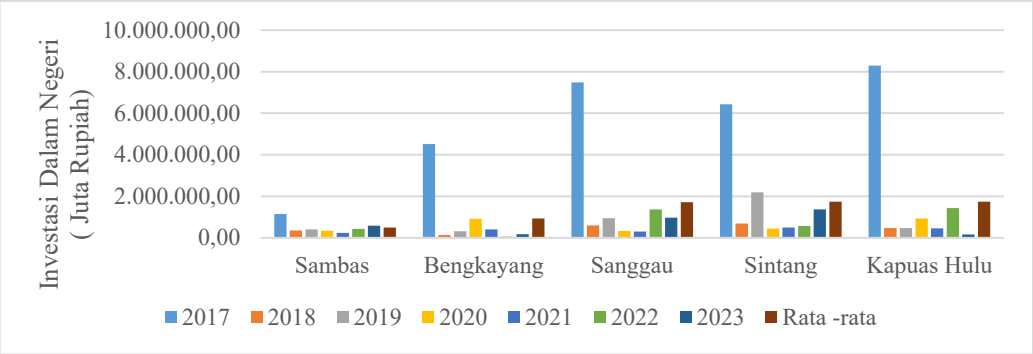
Gambar 1.1 Rata-Rata Penyerapan Tenaga Kerja di kab/kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Berdasarkan gambar 1.1 kabupaten perbatasan seperti Kabupaten Sambas menunjukkan rata-rata penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian Kabupaten Sanggau menunjukkan rata-rata penyerapan tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, namun masih tergolong tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten Sintang juga menunjukkan hal yang sama, lebih rendah dibandingkan Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Ketapang, namun lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Bengkayang menunjukkan tingkat yang sama, dimana rata-rata penyerapan tenaga kerja lebih rendah dibandingkan Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Landak namun lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya..

Kabupaten perbatasan menunjukkan kinerja yang baik dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan masing-masing tingkat rata-rata penyerapan tenaga kerja yaitu Kabupaten Sambas sebesar 276.546 jiwa, Kabupaten Sanggau sebesar 241.699 jiwa, Kabupaten Sintang sebesar 217.807 jiwa, Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 141.993 jiwa dan Kabupaten Bengkayang sebesar 132.784 jiwa. Selain itu, kabupaten perbatasan juga menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama tahun 2017-2023. Peningkatan penyerapan tenaga kerja di kabupaten perbatasan mencapai sebesar 19,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kabupaten perbatasan memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja secara berkelanjutan yang mampu memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi di masa depan.

Perbedaan tingkat rata-rata daya serap tenaga kerja di setiap wilayah Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tentunya dipengaruhi oleh faktor demografi, geografi dan ekonomi yang berbeda-beda juga di setiap wilayah tersebut. Perbedaan pertumbuhan ekonomi dan daya serap tenaga kerja antar kabupaten/kota dipengaruhi oleh

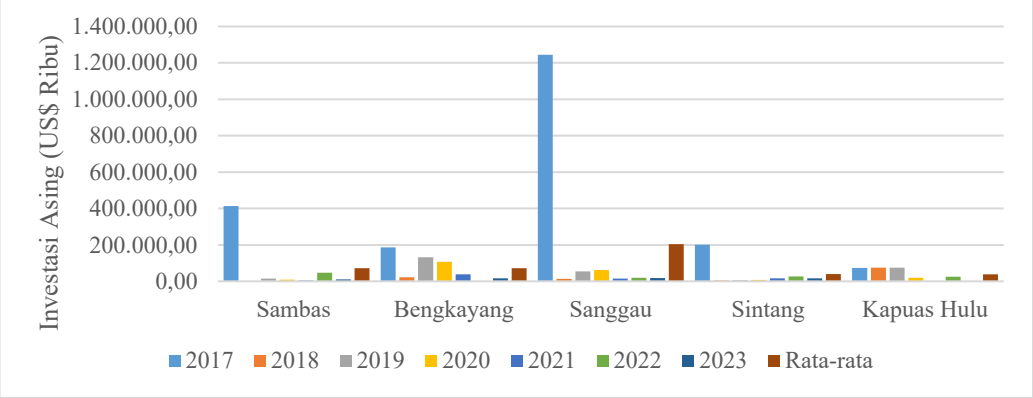
ketersediaan jumlah serta kualitas lingkungan alam, kemampuan manusia dan kekuatan modal yang dimiliki masing-masing daerah (Trianto dan Panggabean, 2023). Dalam penelitian ini modal yang dimaksud yaitu investasi dalam negeri dan investasi asing serta belanja pemerintah yaitu belanja modal.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Gambar 1.2 Investasi Dalam Negeri di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

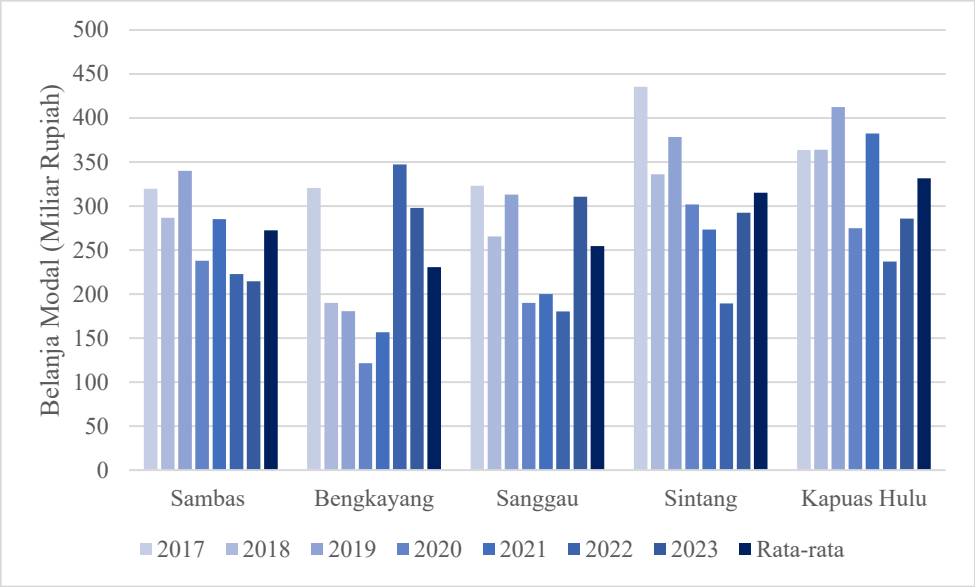
Berdasarkan gambar 1.2 rata-rata realisasi investasi dalam negeri di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2023 tertinggi terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu yaitu sebesar Rp1.742.093 juta. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kapuas Hulu memiliki potensi berdaya saing dalam menarik investor dalam negeri. Sebaliknya rata-rata realisasi investasi dalam negeri tahun 2017-2023 terendah terdapat di Kabupaten Sambas yaitu sebesar Rp500.991 juta. Hal tersebut menunjukkan kurang bersaingnya daerah Kabupaten Sambas dalam menarik investor dalam negeri. Secara keseluruhan tren perkembangan realisasi investasi dalam negeri di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2023 cenderung mengalami penurunan sebesar 88,30%. Perkembangan yang cenderung menurun di setiap Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat, menunjukkan bahwa investasi dalam negeri mempengaruhi naik turunya laju pembangunan ekonomi serta daya serap terhadap tenaga kerja di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Gambar 1.3 Investasi Asing di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Berdasarkan gambar 1.3 juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat rata-rata realisasi investasi asing di setiap Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sanggau mencatat rata-rata realisasi investasi asing tertinggi pada tahun 2017-2023 yaitu sebesar US$203.774.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Sanggau memiliki potensi lebih tinggi dalam menarik investor asing dibandingkan kabupaten perbatasan lainnya. Sebaliknya Kabupaten Kapuas Hulu mencatat rata-rata realisasi investasi asing terendah pada tahun 2017-2023 yaitu sebesar US$38.678.000. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kapuas Hulu lebih berdaya saing dalam menarik investor dalam negeri dibandingkan investor asing. Sehubung dengan hal tersebut tren data menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada tahun 2017-2023 realisasi investasi asing di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan perkembangan yang cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut mencapai sekitar 96,99% yang lebih besar dibandingkan tren penurunan investasi dalam negeri. Penurunan yang terjadi ini tentunya dapat memberikan dampak bagi keberlanjutan investasi asing yang masuk di wilayah Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.

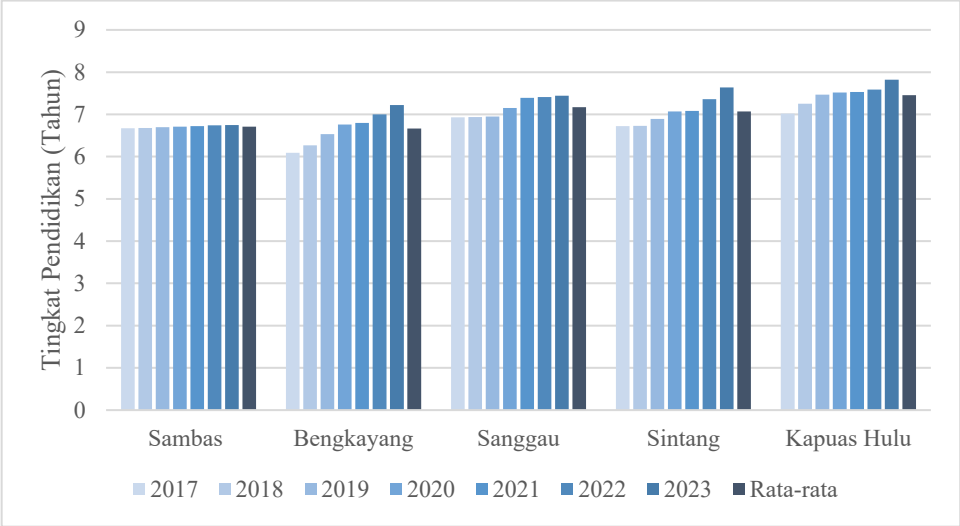


Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (djpk.kemenkeu) Tahun 2017-2023

Gambar 1.4 Belanja Modal di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Berdasarkan gambar 1.4 realisasi pembelanjaan modal pemerintah pada setiap Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017-2023 menunjukkan tingkat yang bervariasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran modal yang dilakukan pemerintah tidak konsisten setiap tahunnya. Kabupaten Kapuas Hulu mencatat rata-rata belanja modal yaitu sebesar Rp331,38 miliar. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kapuas Hulu menempati posisi tertinggi dibandingkan Kabupaten Perbatasan lainnya. Sebaliknya Kabupaten Bengkayang mencatat rata-rata belanja modal terendah yaitu sebesar Rp230,60 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bengkayang menempati posisi terendah dibandingkan Kabupaten Perbatasan lainnya.

Secara keseluruhan belanja modal pemerintah pada setiap Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2023 mengalami tren penurunan sebesar 20,51%. Penurunan tersebut tentunya akan memengaruhi laju pembangunan infrastruktur di wilayah Kabupaten Perbatasan yang masih membutuhkan perhatian lebih besar dalam hal pembangunan yang efektif dalam mendorong perekonomian daerah.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Gambar 1.5 Tingkat Pendidikan di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2023

Berdasarkan gambar 1.5 pada tahun 2017-2023 tingkat pendidikan pada setiap Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Kabupaten Kapuas Hulu mencatat rata-rata tingkat pendidikan tertinggi yaitu mencapai sekitar 7,46 tahun. Sebaliknya Kabupaten Bengkayang mencatat rata-rata tingkat pendidikan terendah yaitu hanya sekitar 6,67 tahun. Meskipun terdapat perbedaan rata-rata tingkat pendidikan di Kabupaten Perbatasan tahun 2017-2023, tingkat pendidikan di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan tren peningkatan yang mencapai sebesar 10,29%. Terjadinya peningkatan pada tingkat pendidikan pada setiap Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas yang tentunya merupakan hasil upaya pemerintah, sekolah hingga perguruan tinggi serta masyarakat dalam memperbaiki kualitas pendidikan pada setiap Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.

Menurut hasil temuan yang dilakukan oleh Saputra, T. F., et al, (2021) mengenai kesempatan kerja di Provinsi Banten menyatakan bahwa investasi dalam negeri dan belanja pemerintah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta investasi asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2010-2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitaloka, S., C., & Nuryadin, M., R (2023) mengenai penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan menyimpulkan bahwa investasi dalam negeri, investasi asing dan belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015-2019.

Berlandaskan pada uraian pendahuluan tersebut, akhirnya memunculkan sebuah pernyataan bahwa selama tahun 2017-2023 realisasi investasi dalam negeri menunjukkan tren data yang menurun sebesar 88,30% selain itu realisasi investasi asing juga menurun sebesar 96,99% dan belanja modal menurun sebesar 20,51%. Namun sebaliknya penyerapan tenaga kerja tidak menjadi rendah melainkan cenderung meningkat sebesar 19,63%, sementara tingkat pendidikan menunjukkan peningkatan sebesar 10,29% pada tahun yang sama. Sehingga dengan perbedaan tren data tersebut dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kondisi ini menarik untuk diteliti. Sehubung dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel independen (investasi dalam negeri, investasi asing, belanja modal, dan tingkat pendidikan) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.